
KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI KABUPATEN KONAWE

La Ode Kimon¹, Salahuddin^{1*}, Nurhayu Malik², Sitti Nur Isnian¹

¹ Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

² Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

* **Corresponding Author:** salahuddin_faperta@uho.ac.id

To cite this article:

Kimon, L. O., Salahuddin, S., Mirad, E. S., & Arfiani, A. (2024). Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Konawe. *JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat)*, 4(1), 74 – 81. <https://doi.org/10.56189/jippm.v4i1.8>

Received: 15 Januari 2024; **Accepted:** 25 Maret 2024; **Published:** 30 Maret 2024

ABSTRACT

This study aims to analyze the performance of extension workers in agricultural extension in Konawe Regency. The research was conducted in Konawe Regency, Southeast Sulawesi Province. The location of this research was determined purposively or intentionally. The study population consisted of all agricultural extension workers employed by the State Civil Apparatus (ASN) in Konawe Regency, amounting to 113 individuals (a saturated sample/census). The research variable was the performance of extension workers in agricultural extension in Konawe Regency, encompassing their performance in planning, implementing, evaluating, and reporting extension activities. The data analysis was conducted to describe the state of the variable performance of extension workers in agricultural extension. Descriptive statistics with the interval formula were employed. The results indicated that the performance of extension workers in agricultural extension in Konawe Regency was in the medium category. Agricultural extension workers in Konawe Regency exhibited satisfactory performance in agricultural extension; however, there is a need for improvement to achieve high or very good performance in agricultural extension in Konawe Regency.

Keywords: *Planning, Implementation, Evaluation, Agricultural Extension.*

PENDAHULUAN

Penyuluh pertanian yang profesional di lapangan merupakan wujud penyuluh pertanian yang berkualitas dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Winaryanto et al (2004), profesionalisme penyuluh merupakan kualifikasi yang harus dimiliki oleh para penyuluh pertanian. Secara profesional, penyuluh pertanian seyogyanya memiliki kualitas kemampuan untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap petani dan sistem sosialnya, dan mempunyai kemampuan yang baik tentang proses produksi (budidaya).

Kehadiran penyuluh pertanian profesional dapat mewujudkan penyelenggaraan penyuluhan yang profesional. Penyelenggaraan penyuluhan yang profesional dapat meningkatkan keberhasilan penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Keberhasilan Penyelenggaraan penyuluhan pertanian merupakan ukuran utama dari kinerja penyuluh pertanian. Keberhasilan penyelenggaraan penyuluhan pertanian merupakan kinerja penyuluh pertanian yang diharapkan dari kehadiran penyuluh pertanian profesional. Keberhasilan penyelenggaraan penyuluhan pertanian merupakan hasil dari penyelenggaraan penyuluhan yang profesional.

Penyuluh pertanian dituntut memiliki kinerja dalam menyelenggarakan penyuluhan pertanian. Kinerja penyuluh pertanian menyelenggarakan penyuluhan pertanian khususnya di Kabupaten Konawe masih memiliki permasalahan. Sebagaimana Syafruddin et al (2015), melaporkan bahwa kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten

Konawe menunjukkan tingkat kinerja yang sedang, karena penyuluh pertanian belum menerapkan unsur-unsur kinerja penyuluh pertanian secara penuh.

Kinerja penyuluh pertanian yang baik merupakan dambaan kita semua. Kinerja penyuluh pertanian masih mengalami kondisi keterbatasan. Keadaan ini menimbulkan keadaan petani saat ini yang masih banyak terbelenggu oleh kemiskinan sehingga penyuluhan pertanian masih perlu untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam rangka membantu petani memecahkan masalah mereka sendiri, terutama dalam aspek usaha tani mereka secara menyeluruh. Kinerja penyuluh harus ditingkatkan lagi menjadi lebih baik, sehingga terjalin kerjasama semua stakeholder pertanian untuk mewujudkannya (Manik et al., 2018). Kinerja penyuluh pertanian lapangan (PPL) tergolong cukup. Tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja PPL tergolong cukup. PPL sudah memberikan kinerja dalam penyuluhan pada kategori yang cukup dengan apa yang diharapkan oleh petani, sehingga perlu ditingkatkan agar mencapai kategori baik (Pinati et al., 2020). Uraian di atas menarik peneliti untuk meneliti dan menganalisis kinerja penyuluh pertanian dalam penyuluhan pertanian di Kabupaten Konawe. Penelitian ini menganalisis kinerja penyuluh dalam penyuluhan pertanian di Kabupaten Konawe.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan Desember 2023. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja di Kabupaten Konawe. Populasi dalam penelitian adalah semua Penyuluh pertanian (penyuluh tanaman pangan) yang Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kabupaten Konawe sebanyak 113 orang. Penentuan sampel jenuh atau sensus ini dilakukan karena jumlah populasi penelitian ini relatif sedikit dengan variasi sangat heterogen (Sugiyono, 2017), sehingga sampel penelitian ini, yaitu 113 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dan wawancara dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Data diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dengan memanfaatkan rumus interval kelas (Sudjana, 2006). Rumus interval sebagai berikut ini.

$$I = \frac{J}{K}$$

Dimana :

- I = Interval kelas
- J = Nilai tertinggi – Nilai terendah
- K = Jumlah kelas

Variabel kinerja penyuluh dalam penyuluhan pertanian di Kabupaten Konawe pada penelitian ini digambarkan atau dideskripsikan dalam tiga kategori kelas, yaitu : (1) kategori rendah/kurang; (2) kategori sedang/cukup; dan (3) kategori tinggi/baik. Adapun untuk nilai kategori rendah/kurang = 1- 2,3; kategori sedang/cukup = 2,4 – 3,6; dan kategori tinggi/baik = 3,7 – 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Penyuluh Pertanian

Kinerja adalah hasil kerja yang dihasilkan oleh pegawai atau perilaku nyata yang ditampilkan sesuai dengan perannya dalam organisasi (Hariandja, 2002). Kinerja penyuluh pertanian dalam penelitian ini adalah hasil kerja atau prestasi kerja penyuluh dalam menjalankan tugas sebagai penyuluh pertanian pertanian selama kurun waktu tertentu (1 tahun). Penilaian kinerja penyuluh dalam penyuluhan pertanian meliputi : (1) kinerja penyuluh pada persiapan penyuluhan; (2) kinerja penyuluh pada pelaksanaan penyuluhan; dan (3) kinerja penyuluh pada evaluasi dan pelaporan (Departemen Pertanian, 2013). Dalam penelitian ini, kinerja penyuluh pertanian meliputi : (1) Kinerja penyuluh dalam persiapan penyuluhan; (2) Kinerja penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan; dan (3) Kinerja penyuluh dalam evaluasi dan pelaporan penyuluhan. Adapun hasil penelitian tentang kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten konawe, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Konawe

No.	Indikator	STS Jiwa (%)	TS Jiwa (%)	N Jiwa (%)	S Jiwa (%)	SS Jiwa (%)	Rata- Rata	Kategori
1.	Kinerja penyuluh dalam persiapan penyuluhan	0.00	11.28	34.51	39.16	15.04	3.58	Sedang
2.	Kinerja penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan	0.00	3.69	26.84	53.98	15.49	3.81	Tinggi
3.	Kinerja penyuluh dalam evaluasi dan pelaporan	0.00	15.93	26.25	48.38	9.44	3.51	Sedang
Rata-Rata							3.63	Sedang

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022.

Tabel 1 menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Konawe dalam kategori sedang (3,63). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di Kabupaten Konawe telah memiliki kinerja yang baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya pada penyuluh pertanian tanaman pangan tetapi perlu ditingkatkan lagi agar memiliki kinerja yang tinggi atau sangat baik. Kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Konawe pada tahap perencanaan dan tahap evaluasi penyuluhan, berada dalam kategori sedang, sedangkan kinerja penyuluh pertanian pada tahap pelaksanaan penyuluhan, telah dalam kategori tinggi.

Penyuluh pertanian yang dapat memiliki kinerja kegiatan penyuluhan pertanian adalah penyuluh pertanian yang dapat menjalankan tugas sesuai dengan kriteria-kriteria pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan dari tugas yang dikerjakan. Hal ini sejalan dengan teori kinerja yang dikemukakan Robbins (2016) menyatakan bahwa kinerja adalah suatu hasil yang dicapai karyawan dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu untuk suatu pekerjaan. Siregar (2019), bahwa kinerja seseorang adalah perbandingan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dengan standar yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Kinerja juga berarti hasil yang dicapai oleh seseorang, baik kualitas maupun kuantitas dalam suatu organisasi sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja Penyuluh dalam Perencanaan Penyuluhan

Kinerja penyuluh dalam perencanaan penyuluhan pertanian adalah prestasi kerja penyuluh perencanaan penyelenggaraan penyuluhan pertanian tanaman pangan padi sawah. Adapun hasil penelitian tentang kinerja penyuluh dalam perencanaan penyuluhan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Keadaan Indikator Kinerja Penyuluh dalam Perencanaan Penyuluhan

No.	Indikator	STS Jiwa (%)	TS Jiwa (%)	N Jiwa (%)	S Jiwa (%)	SS Jiwa (%)	Rata- Rata	Kategori
1.	Membuat data potensi wilayah dan agroekosistem	0.00	5.31	48.67	39.82	6.19	3.47	Sedang
2.	Memandu penyusunan RDK	0.00	21.24	30.09	21.24	27.43	3.55	Sedang
3.	Menyusun program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan	0.00	15.04	33.63	45.13	6.19	3.42	Sedang
4.	Membuat rencana kerja tahunan penyuluhan	0.00	3.54	25.66	50.44	20.35	3.88	Tinggi
Rata-Rata		0.00	11.28	34.51	39.16	15.04	3.58	Sedang

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa kinerja penyuluh dalam perencanaan penyuluhan dalam penelitian ini telah dalam kategori sedang (nilai rata-rata = 3,47). Indikator kinerja penyuluh dalam perencanaan penyuluhan dalam aspek membuat rencana kerja tahunan penyuluhan telah diterapkan dalam kategori tinggi. Adapun indikator kinerja penyuluh dalam perencanaan penyuluhan dalam aspek membuat data potensi wilayah dan agroekosistem, memandu menyusun rencana definitif kelompok (RDK), dan menyusun program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan telah diterapkan penyuluh pertanian dalam kategori sedang, perlu ditingkatkan agar menjadi kategori tinggi.

Tabel 2 menunjukkan bahwa indikator membuat data potensi wilayah dan agroekosistem dalam penelitian ini telah dalam kategori sedang. Penyuluh telah membuat data potensi wilayah dan agroekosistem

dalam perencanaan penyuluhan pertanian. Penyuluh pertanian telah mengidentifikasi dan membuat daftar potensi wilayah binaan. Ketersediaan data potensi data membantu penyuluh dan petani dalam mengidentifikasi kebutuhan dalam pengembangan usahatani termasuk dalam mengidentifikasi permasalahan usahatani dan pemecahannya.

Tabel 2 menunjukkan bahwa indikator memandu penyusunan rencana definitif kelompok (RDK) dalam penelitian ini telah dalam kategori sedang. Penyuluh telah memandu dan memfasilitasi para petani dalam menyusun rencana definitif kelompok tani (RDK). Penyusunan rencana definitif kelompok tani (RDK) penting bagi kelompok tani sebagai panduan kerja kelompok tani dalam mengembangkan kelompok dan anggotanya. Penyusunan rencana definitif kelompok tani (RDK) juga penting bagi penyuluh, sebagai bahan pertimbangan bahan menyusun program penyuluhan dan rencana kerja tahunan. Hal ini, agar program penyuluhan dan rencana kerja tahunan penyuluh sejalan dengan rencana kerja kelompok tani karena kelompok tani merupakan mitra penyuluh dalam pengembangan para petani.

Tabel 2 menunjukkan bahwa indikator menyusun program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan dalam penelitian ini telah dalam kategori sedang. Penyuluh telah menyusun program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan. Para penyuluh telah menyusun program penyuluhan ditingkat desa yang akan menjadi arah kerja penyuluh dalam membina para petani di wilayah binaan. Beberapa penyuluh yang menjadi koordinator penyuluh kecamatan juga telah menyusun program kerja kecamatan dibantu para penyuluh pertanian dalam wilayah kerjanya sehingga program penyuluhan desa dan kecamatan menjadi program yang sejalan.

Tabel 2 menunjukkan bahwa indikator membuat rencana kerja tahunan penyuluhan dalam penelitian ini telah dalam kategori tinggi (nilai rata-rata = 3,88). Penyuluh telah membuat rencana kerja tahunan. Rencana kerja tahunan dibuat para penyuluh dengan berdasarkan pada program penyuluhan desa dan kecamatan yang telah dibuat. Rencana kerja tahunan menjadi arah kegiatan tahunan para penyuluh dalam membina para petani di wilayah binaannya.

Pembuatan data potensi wilayah dan agroekosistem, memandu penyusunan RDK, menyusun program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan, dan membuat rencana kerja tahunan penyuluhan dalam perencanaan penyuluhan merupakan bagian dari kinerja penyuluh pertanian. Hal ini sejalan dengan pendapat Andriani et al (2021), kinerja penyuluh pada perencanaan penyuluhan pertanian yang meliputi: (a) membuat data potensi wilayah dan agro ekosistem; (b) memandu penyusunan rencana definitif kelompok (RDK); (c) penyusunan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan; dan (d) membuat rencana kerja tahunan penyuluh pertanian (RKTPP).

Harisan et al (2018), berdasarkan penilaian indikator kinerja penyuluh pertanian maka beberapa indikator kinerja penyuluh pertanian meliputi: (1) tersusunnya data peta wilayah; (2) tersusunnya program penyuluhan; dan (3) tersusunnya rencana kerja tahunan penyuluh. Departemen Pertanian (2013), bahwa penilaian kinerja penyuluh pertanian pada persiapan atau perencanaan penyuluhan pertanian yang meliputi: (a) membuat data potensi wilayah dan agro ekosistem; (b) memandu penyusunan rencana definitif kelompok (RDK); (c) penyusunan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan; dan (d) membuat rencana kerja tahunan penyuluh pertanian (RKTPP). Rahmawati et al (2019), menyatakan bahwa kinerja penyuluh pertanian yang baik adalah penyuluh pertanian yang berusaha mengembangkan program penyuluhan yang sesuai dengan potensi daerah dan permintaan pasar untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan masyarakat.

Kinerja Penyuluh dalam Pelaksanaan Penyuluhan

Kinerja penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian adalah prestasi kerja penyuluh pertanian dalam pelaksanaan tugas penyuluh pertanian khususnya dalam pelaksanaan penyuluhan tanaman pangan padi sawah di Kabupaten Konawe. Adapun hasil penelitian tentang indikator kinerja penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Keadaan Indikator Kinerja Penyuluh dalam Pelaksanaan Penyuluhan

No.	Indikator	STS Jiwa (%)	TS Jiwa (%)	N Jiwa (%)	S Jiwa (%)	SS Jiwa (%)	Rata-Rata	Kategori
1.	Melaksanakan desiminasi materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani	0.00	0.00	4.42	52.21	43.36	4.39	Tinggi
2.	Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan	0.00	1.77	18.58	67.26	12.39	3.90	Tinggi
3.	Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan	0.00	6.19	27.43	54.87	11.50	3.72	Tinggi
4.	Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani	0.00	10.62	37.17	51.33	0.88	3.42	Sedang
5.	Meningkatkan produktivitas usahatani	0.00	0.00	15.93	69.03	15.04	3.99	Tinggi
6.	Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani	0.00	3.54	57.52	29.20	9.73	3.45	Sedang
Rata-Rata		0.00	3.69	26.84	53.98	15.49	3.81	Tinggi

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022.

Tabel 3 menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian dalam pelaksanaan penyuluhan pada penelitian ini dalam kategori tinggi (nilai rata-rata = 3,81). Beberapa indikator kinerja penyuluh pertanian dalam pelaksanaan penyuluhan pada penelitian ini telah dalam kategori tinggi, yaitu : (1) melaksanakan desiminasi materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani binaan setiap bulan; (2) melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan setiap bulan; (3) melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan binaan setiap tahun; dan (4) meningkatkan produktivitas usahatani (dibandingkan produktivitas sebelumnya) setiap tahun. Adapun beberapa indikator kinerja penyuluh pertanian dalam pelaksanaan penyuluhan lainnya masih dalam kategori sedang, yaitu : (1) menumbuhkan atau mengembangkan kelembagaan petani (kelompok tani) setiap tahun; dan (2) menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani (koperasi tani) setiap tahun.

Tabel 3 menunjukkan bahwa indikator melaksanakan desiminasi materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani dalam penelitian ini telah dalam kategori tinggi. Penyuluh telah melaksanakan desiminasi materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani setiap bulan sesuai rencana kerja tahunan. Desiminasi materi penyuluhan umumnya dilakukan dalam pertemuan bulanan dengan para petani yang biasanya melalui pendekatan kelompok tani. Desiminasi materi penyuluhan yang dilakukan disesuaikan dengan rencana kerja tahunan dan kebutuhan pemecahan masalah mendesak dari permasalahan dalam pengelolaan usahatani para petani, seperti masalah kesuburan tanah, pengelolaan irigasi, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit tanaman, dan pasca panen.

Tabel 3 menunjukkan bahwa indikator melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam penelitian ini telah dalam kategori tinggi. Penyuluh telah menerapkan metode penyuluhan dalam melaksanakan penyuluhan pertanian di wilayah binaannya. Metode penyuluhan yang diterapkan penyuluh umumnya adalah metode kelompok dan perorangan. Metode kelompok umumnya diterapkan untuk pertemuan dengan kelompok tani dalam rangka desiminasi materi penyuluhan atau pembahasan lainnya. Metode perorangan umumnya diterapkan dalam bentuk anjangan ke rumah petani atau kunjungan usahatani.

Tabel 3 menunjukkan bahwa indikator melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan dalam penelitian ini telah dalam kategori tinggi. Penyuluh telah melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan. Dalam meningkatkan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, penyuluh memperkenalkan alternatif-alternatif pemasaran hasil usahatani selain pasar yang telah ada. Termasuk alternatif pasar sarana prasarana produksi yang harganya terjangkau. Dalam meningkatkan kapasitas mengakses teknologi, penyuluh memperkenalkan lembaga-lembaga sumber teknologi kepada petani agar petani dapat mengetahui dan mengakses lembaga-lembaga tersebut seperti Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten dan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tenggara. Begitu pula dalam meningkatkan kapasitas mengakses sarana prasarana dan pembiayaan pertanian, penyuluh memperkenalkan lembaga yang menyediakan akses bantuan sarana prasana dan pembiayaan. Untuk lembaga yang menyediakan akses bantuan sarana prasana umumnya adalah Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan, baik ditingkat kabupaten maupun provinsi. Dan

untuk lembaga yang menyediakan akses pembiayaan umumnya adalah perbankan dengan berbagai program pembiayaan usahatani seperti program kredit usaha rakyat (KUR) Pertanian.

Tabel 3 menunjukkan bahwa indikator menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani dalam penelitian ini telah dalam kategori sedang. Penyuluh telah melakukan penumbuhan dan atau pengembangan kelembagaan kelompok petani. Pada setiap wilayah binaan, umumnya telah terbentuk beberapa kelompok tani pemula, telah terdapat juga kelompok tani kategori lanjut dan madya, walaupun untuk kategori kelompok tani madya masih terbatas jumlahnya. Penyuluh secara umum telah melakukan pengembangan kelompok tani termasuk memandu penyusunan rencana definitif kelompok tani (RDK) setiap tahun.

Tabel 3 menunjukkan bahwa indikator menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dalam penelitian ini telah dalam kategori sedang. Penyuluh telah melakukan kegiatan penumbuhan dan pengembangan kelembagaan ekonomi petani, yakni koperasi pertanian. Penyuluh pertanian umumnya melakukan pembinaan terhadap koperasi yang telah ada agar terus berkembang menjadi lembaga ekonomi pertanian yang kuat. Pada wilayah binaan yang belum terbentuk koperasi pertanian, penyuluh pertanian berupaya memfasilitasi para petani untuk membentuk koperasi pertanian.

Tabel 3 menunjukkan bahwa indikator meningkatkan produktivitas usahatani dalam penelitian ini telah dalam kategori tinggi. Penyuluh telah melakukan penyuluhan yang dapat meningkatkan produktivitas usahatani khususnya tanaman padi sawah di Kabupaten Konawe. Berdasarkan BPS Sulawesi Tenggara Tahun 2023, diperoleh data bahwa produksi tanaman padi sawah di Kabupaten Konawe pada tahun 2021 sebesar 173.855,63 Ton dengan luas panen seluas 45.124,81 Ha, dan pada tahun 2022 sebesar 140.173,30 Ton dengan luas panen seluas 35.360,80 Ha. Berdasarkan data tersebut diperoleh data bahwa produktivitas tanaman padi sawah pada tahun 2021 sebesar 3,9 Ton/Ha dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 4 Ton/Ha. Adapun luas panen mengalami penurunan, dimana pada tahun 2021 luas panen seluas 45.124,81 Ha dan pada tahun 2022 menjadi seluas 35.360,80 Ha. Walaupun luas panen tahun 2021-2022 mengalami penurunan tetapi produktivitas tetap meningkat dari 3,9 Ton/Ha menjadi 4 Ton/Ha. Peningkatan produktivitas tanaman padi sawah ini merupakan salah satu kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Konawe.

Desiminasi materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani, melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan, melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan, menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani, meningkatkan produktivitas usahatani, menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dalam pelaksanaan penyuluhan merupakan bagian dari kinerja penyuluh pertanian. Hal ini sejalan dengan pendapat Andriani et al (2021), bahwa kinerja penyuluh pertanian pada pelaksanaan penyuluhan pertanian adalah melaksanakan desiminasi materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani, melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan, melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan, meningkatnya produktivitas usahatani dan menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani.

Harisan et al (2018), bahwa indikator kinerja penyuluh pertanian adalah terdesiminasinya informasi teknologi pertanian, akses petani dan pelaku usaha ke lembaga keuangan, menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani, dan meningkatnya produktifitas agribisnis. Departemen Pertanian (2013), bahwa penilaian kinerja penyuluh pertanian pada pelaksanaan penyuluhan pertanian meliputi : (1) melaksanakan desiminasi materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani; (2) melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan; (3) melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan; (4) menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani; (5) dan meningkatnya produktivitas usahatani; dan (6) menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani. Wibowo & Haryanto (2020), bahwa indikator kinerja penyuluh pertanian pada pelaksanaan penyuluhan adalah pelaksanaan desiminasi materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani, pelaksanaan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan, peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam mengembangkan usahatani, penumbuhan kelembagaan ekonomi petani, peningkatan produksi komoditas unggulan di wilayah kerja penyuluh pertanian, penumbuhan kelembagaan petani, dan penumbuhan kelembagaan ekonomi petani.

Kinerja Penyuluh dalam Evaluasi Penyuluhan

Kinerja penyuluh dalam evaluasi penyuluhan pertanian adalah prestasi kerja penyuluh evaluasi penyelenggaraan penyuluhan pertanian tanaman pangan padi sawah. Adapun hasil penelitian tentang indikator kinerja penyuluh dalam evaluasi penyuluhan pertanian dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Keadaan Indikator Kinerja Penyuluh dalam Evaluasi Penyuluhan

No.	Indikator	STS Jiwa (%)	TS Jiwa (%)	N Jiwa (%)	S Jiwa (%)	SS Jiwa (%)	Rata- Rata	Kategori
1.	Melakukan monitoring pelaksanaan penyuluhan	0.00	2.65	16.81	63.72	16.81	3.95	Tinggi
2.	Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan	0.00	20.35	36.28	34.51	8.85	3.32	Sedang
3.	Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan	0.00	24.78	25.66	46.90	2.65	3.27	Sedang
Rata-Rata		0.00	15.93	26.25	48.38	9.44	3.51	Sedang

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022.

Tabel 4 menunjukkan bahwa kinerja penyuluh dalam evaluasi penyuluhan dalam penelitian ini telah dalam kategori sedang (nilai rata-rata = 3,51). Indikator melakukan monitoring pelaksanaan penyuluhan dalam penelitian ini telah dilaksanakan dalam kategori tinggi. Adapun indikator melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan dan membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian telah dilaksanakan dalam kategori sedang.

Tabel 4 menunjukkan bahwa indikator melakukan monitoring pelaksanaan penyuluhan dalam penelitian ini telah dalam kategori tinggi. Penyuluh telah melakukan monitoring pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Monitoring ini dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian kegiatan yang sedang berjalan dengan program penyuluhan yang telah ditetapkan. Monitoring pelaksanaan kegiatan penyuluhan umumnya dilakukan setiap penyuluh melakukan kegiatan lapangan, baik pada saat penyuluh berkegiatan di kantor atau balai penyuluhan atau pada saat melakukan kunjungan lapangan ke petani atau kunjungan usahatani.

Tabel 4 menunjukkan bahwa melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan dalam penelitian ini telah dalam kategori sedang (nilai rata-rata = 3.32). Penyuluh telah melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan tetapi perlu ditingkatkan agar menjadi kategori tinggi terutama dalam penyiapan instrumen evaluasi pada setiap melakukan evaluasi kegiatan penyuluhan. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian kegiatan yang sedang berjalan dengan program penyuluhan yang telah ditetapkan. Evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan umumnya dilakukan setiap bulan. Evaluasi kegiatan penyuluhan dilakukan dengan melibatkan para petani, yang dilakukan di kantor atau balai penyuluhan atau pada saat melakukan kunjungan lapangan ke petani atau kunjungan usahatani.

Tabel 4 menunjukkan bahwa membuat laporan pelaksanaan penyuluhan dalam penelitian ini telah dalam kategori sedang (nilai rata-rata = 3.27). Penyuluh telah membuat pelaporan pelaksanaan penyuluhan tetapi perlu ditingkatkan agar menjadi kategori tinggi terutama dalam ketepatan waktu pembuatan laporan pelaksanaan penyuluhan. Penyuluh membuat pelaporan pelaksanaan penyuluhan dari setiap pelaksanaan program penyuluhan yang telah tertuang dalam program penyuluhan dan rencana kerja tahunan penyuluh pertanian. Pelaporan pelaksanaan penyuluhan umumnya dilakukan setiap bulan.

Melakukan monitoring pelaksanaan penyuluhan, melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan, dan membuat laporan pelaksanaan penyuluhan merupakan bagian dari kinerja penyuluh pertanian. Hal ini sejalan dengan pendapat Andriani et al (2021), kinerja penyuluh pada pelaksanaan penyuluhan pertanian yang meliputi: (a) melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian; dan (b) membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian. Lahidjun et al (2020), bahwa kinerja penyuluh pertanian pada tahap evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian, meliputi : (a) melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian; dan (b) membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian.

KESIMPULAN

Kinerja penyuluh dalam penyuluhan pertanian di Kabupaten Konawe dalam kategori sedang. Para penyuluh pertanian di Kabupaten Konawe telah memiliki kinerja yang baik dalam penyuluhan pertanian tetapi perlu ditingkatkan agar para penyuluh pertanian memiliki kinerja yang tinggi atau sangat baik dalam penyuluhan pertanian di Kabupaten Konawe.

REFERENSI

- Andriani, O., Loho, A. E., & Maweikere, A. J. (2021). Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Sidodadi Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 2(4), 345 - 351.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. (2023). *Sulawesi Tenggara dalam Angka*. Kendari : BPS Sulawesi Tenggara.
- Departemen Pertanian. (2013). Undang-Undang RI Nomor 16 Tahun 2006 Tentang SP3K. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Hariandja, M. T. E. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Harisan, A., Tolinggi, W., & Saleh, Y. (2018). Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(2), 111-120.
- Lahidjun, N. M. R., Rauf, A., & Saleh, Y. (2020). Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian pada Petani Hortikultura di kecamatan Limboto. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 45-54.
- Manik, J. R., Refiswal, R., & Salsabila, S. (2018). Analysis of Factors Affecting the Performance of Agricultural Extension Agent in Langkat District. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- Pinati, R., Gitosaputro, S., & Gultom, D. T. (2020). Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dan Tingkat Kepuasan Petani Padi di Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 02(02), 69–75.
- Rahmawati, R., Baruwadi, M., & Bahua, M. I. (2019). Peran Kinerja Penyuluh dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pada Program Intensifikasi Jagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 56-70. <https://doi.org/10.20956/jsep.v15i1.6342>
- Robbins, S. P. (2006). *Perilaku Organisasi, PT Indeks, Kelompok*. Jakarta: Gramedia.
- Siregar, P. N. U. S. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja dan Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pegawai di Universitas Darma Agung. *Jurnal Darma Agung*, 27(1), 785-796. <http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v27i1.133>
- Sudjana. (2006). *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Syafruddin, S., Hariadi, S. S., & Wastutiningsih, S. P. (2014). Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Penyuluhan*, 10(2), 183 – 196. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v10i2.9926>
- Wibowo, H. T., & Haryanto, Y. (2020). Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Magelang. *Jurnal Penelitian Peternakan Terpadu*, 2(2), 79-92.
- Winaryanto, S., Yunasaf, U., & Rusmana, A. (2004). Profesionalisme Penyuluh dan Hubungannya dengan Peran Penyuluh sebagai Agen Pembaharu (Kasus Pada Penyuluh Bidang Peternakan). *Sosiohumaniora*, 6(1), 24-35.